

**PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL DALAM
PEMBELAJARAN MUSIK ANGKLUNG
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK**

Bina Indri Hapsari, M. Syukri, Abas Yusuf

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan

Email: BinaIndriHapsari@yahoo.com

Abstrak: penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Pengembangan Kecerdasan Musikal Dalam Pembelajaran Musik Angklung Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan alat pengumpulan data berupa lembar observasi, panduan wawancara, data dokumentasi dan catatan lapangan. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa Pengembangan Kecerdasan Musikal Dalam Pembelajaran Musik Angklung Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat terlaksana dengan baik. Saran yang diberikan adalah guru sebaiknya melengkapi terlebih dahulu komponen-komponen yang ada dalam RKH. Pihak TK mencari guru yang ahli dalam bidang seni. Menambah alat musik angklung. Pihak TK dan warga saling berkerjasama agar permasalahan (memutar musik dengan keras) tidak terjadi kembali.

Kata Kunci : Pengembangan Kecerdasan Musikal, Pembelajaran Musik Angklung Anak Usia 5-6 Tahun.

Abstract: This study aims to describe the Development Of Musical Intelligence In Angklung Learning At 5-6 Year Olds In Kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak West. The method used in this research is descriptive method with qualitative research approach. Research is conducted techniques used observation, interview, and documentation with data collection tools as observation sheets, interview guides, documentation of data and field notes. Of the result that The Development Of Musical Intelligence In Learning Angklung Music In Children Aged 5-6 Years In Kindergarten Aisyiyah Bustanul West RA II Pontianak Performing well. Advice givenis the teacher beforehand should complement the components present in the daily activity plan. The kindergarten teacher who are looking for an expert in the field of art. Add angklung. The kindergarten and residents cooperate with each ather so that the problems (with loud music playing) dosen't occuar again.

Keyword: Development Of Musical Intelligence, Learning Angklung, Children Aged 5-6 Years

Kecerdasan musikal adalah kecerdasan untuk mengolah atau memanfaatkan sesuatu berkaitan dengan irama, nada dan suara termasuk suara-suara yang bersumber dari alam. Seorang ahli psikologi bernama Gardner (dalam Sefrina 2013:33) mengembangkan konsep kecerdasan majemuk sejak tahun 1983 antara lain adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan logika-matematik, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural, dan kecerdasan spiritual. menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2009:3 menyatakan “Kecerdasan musikal adalah kecerdasan untuk mengolah atau memanfaatkan sesuatu yang berkaitan dengan irama, nada dan suara termasuk suara-suara yang bersumber dari alam

Kecerdasan musikal merupakan salah satu perkembangan *Multipel Intelegensi* yang penting untuk dikembangkan pada anak sejak usia dini yang dikembangkan oleh Howard Gardner (dalam Sujiono, 2009:192) kecerdasan musikal adalah kemampuan mengenai bentuk-bentuk musikal dengan cara mempersepsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (komposer), mengekspresikan (menyanyi). Kecerdasan kepekaan irama, pola nada pada melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu.

Peraturan Pemerintah RI No. 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah pada Bab 1, pasal 1, ayat (2) menyatakan: Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia enam tahun menjelang memasuki pendidikan dasar. Satuan pendidikan prasekolah meliputi Taman Kanak-kanak, kelompok bermain dan penitipan anak. Taman Kanak-kanak terdapat di jalur pendidikan sekolah, sedangkan kelompok bermain dan penitipan anak terdapat di jalur pendidikan luar sekolah.

Menurut J. Mosel (dalam Musbikin, 2009:85) musik adalah seni yang mengekspresikan dan membangkitkan emosi tertentu melalui media suara dan bunyi, semua jenis musik, termasuk musik tradisional juga bisa mencerdaskan. Sebagai contoh adalah musik-musik tradisional yang berasal dari daerah-daerah tertentu seperti alat musik angklung.

Apresiasi musik di taman kanak-kanak erat kaitannya dengan nyanyian, alat musik, dan gerak jasmaniah. Menurut AT. Mahmud (1995) (dalam Rachamawati dkk, 2011:63) menyatakan bahwa musik adalah aktivitas kreatif. Seorang anak yang kreatif, antara lain tampak pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, dan daya imajinasi yang tinggi.

Angklung merupakan alat musik tradisional yang berkembang di masyarakat Indonesia, khususnya Jawa Barat. Angklung pada awalnya digunakan untuk *pesta panen* dan *seren taun*, yang selalu mempersembahkan permainan angklung (dalam Azhari&Andarini, hal 3). Angklung adalah alat musik asli milik Indonesia dan salah satu alat pendidikan dalam bidang kesenian yang harus dilestarikan dan diajarkan pada anak usia dini untuk merangsang kecerdasan musikal anak. Pada tahun 1968 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat keputusan Nomor 082 tentang penetapan angklung sebagai alat pendidikan musik dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan pada saat itu angklung menjadi bagian dari pendidikan disekolah-sekolah (dalam Azhari&Andarini, hal;7).

Menurut M. Yazid Busthomi (2012:45) menyatakan, “Kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang yang memiliki ciri-ciri: mudah mengenali dan

menyanyikan nada-nada, dapat mengubah kata-kata menjadi lagu dan menciptakan berbagai permainan musik, peka terhadap irama, ketukan, melodi atau warna suara dalam bentuk komposisi musik, memiliki suara yang merdu dan sangat mudah dalam mengingat syair.”

Ramelan (2010:17), “kecerdasan musikal/ *musical intelegence* adalah kemampuan untuk mengenal suara dan menyusun komposisi irama dan nada. Ciri-ciri anak cerdas musikal: Mudah mengenali berbagai suara yang didengar, Mudah mengingat lagu, Mengenali jenis musik yang didengar, Bisa mengikuti irama, Peka terhadap suara-suara dilingkungannya, Memainkan insrtumen alat musik.

Kriteria kecerdasan musikal menurut Gardner : Peka terhadap ritme, irama dan melodi, Dapat memainkan alat musik, Bernyanyi, Menikmati musik, lagu, Mempunyai kemampuan menciptakan lagu.

Indikator kecerdasan musikal menurut Peraturan Menteri Nomor 58 tahun 2009: Berpikir melalui suara dan irama, Memproduksi musik dan notasi lagu, Sering memainkan instrument musik.

Janet Woll (dalam Setiadi,dkk, 2005:160) mengatakan bahwa seni adalah produk sosial. Konsep pendidikan melalui seni dikemukakan oleh Plato yang menyatakan “seni seharusnya menjadi dasar pendidikan”. Menurut Dewey (dalamMusbikin) 2009: 46 menyatakan “seni seharusnya menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan bukan untuk kepentingan seni itu sendiri, dengan pendidikan melalui seni akan mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan yaitu: keseimbangan rasional, emosional, intelektual, dan kesadaran estetika.” Banyak sekali hasil penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang pentingnya pendidikan seni, khususnya musik bagi perkembangan anak.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (dalam Setiadi,dkk, 2005:160)seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya), seperti tari, musik, lukis, ukir, dan lain-lain. Konsep pendidikan yang memerlukan ilmu dan seni ialah proses atau upaya sadar antara manusia dengan sesama secara beradab, dimana pihak kesatu secara terarah membimbing perkembangan kemampuan dan kepribadian pihak kedua secara manusiawi yaitu orang perorang.

METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif. Metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan upaya guru mengembangkan kecerdasan musikal dalam pembelajaran musik angklung di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2014:15) mengataka: Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai insrtumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Lokasi penelitian adalah tempat dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian. Lokasi

dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah : Guru pada sentra seni Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat yang akan diobservasi dan diwawancarai tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan musikal dalam pembelajaran musik angklung yang ada di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat, Anak kelompok B1, dan B2 pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat. Berjumlah 22 orang peserta didik yang terdiri dari 2 kelompok yaitu: B1 berjumlah 7 orang anak perempuan dan 5 orang anak laki-laki, dan B2 berjumlah 5 orang anak perempuan dan 5 orang anak laki-laki, 1 orang Kepala Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dengan alat pengumpulan data berupa panduan Observasi (pengamatan), Wawancara, dan Dokumentasi.

Observasi Menurut Sugiyono (2011:203) bahwa “observasi sebagai teknik pengumpul data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.” Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain.

Wawancara menurut Komariah dan Satori(2011:135) Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dicari dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. menurut Esterberg (dalam Sugiyono) 2013:231 mendefinisikan bahwa interview adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Sugiyono (2013:240) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dalam teknik dokumentasi data-data yang diperoleh meliputi data guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal II, data anak di kelas B1 dan B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal II, kegiatan belajar mengajar, metode, alat/media yang digunakan guru, dan foto kegiatan pembelajaran terutama mengenai pemanfaatan permainan alat musik angklung pada anak.

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian ini. Catatan lapangan yang digunakan adalah memuat segala yang diperoleh penulis selama melakukan pengamatan dan wawancara di lapangan.

Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi menurut Sugiyono (2013:241) mengatakan “triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.” *Member chek* Sugiyono 2013: 276 menyatakan “*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2013:246) “mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu : (1) *data reduction* (reduksi data), (2) *data display* (penyajian data), (3) *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Pembelajaran Musik Angklung Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat. Perencanaan pembelajaran dirancang 1 hari sebelumnya dan menjadi panduan guru serta untuk mempermudah pada saat pelaksanaan pembelajaran musik angklung, baik tema yang dipilih harus sesuai dengan pembelajaran musik angklung dan saat pelaksanaan harus sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan. Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran juga disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru, selain itu juga sebelum melaksanakan pembelajaran guru memastikan media(angklung) aman bagi anak dan siap untuk digunakan.

Pelaksanaan Pembelajaran Musik Angklung Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama 8 kali pertemuan saat pelaksanaan pembelajaran musik angklung berlangsung ada langkah-langkah yang guru lakukan yaitu, pertama-tama guru mengajak anak untuk menyanyikan not angka dan lagu sebelum memainkan lagu dengan menggunakan alat musik angklung, setelah beberapa kali menyanyikan not angka dan lagu dengan baik barulah guru memperbolehkan anak untuk memainkan lagu dan not angka menggunakan alat musik angklung berdasarkan nada serta kelompok yang telah dibagi oleh guru sebelumnya. Pengamatan yang peneliti lakukan selama 8 kali pertemuan saat pelaksanaan pembelajaran musik angklung pada anak usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan terkadang mengalami peningkatan, tetapi juga penurunan seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Pelaksanaan Pembelajaran Musik Angklung

Pertemuan	Berpikir melalui musik dan irama				Memproduksi musik dan notasi lagu				Series insrtumen memainkan musik			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Pertemuan1	-	4	8	10	-	3	10	9	-	-	-	22
Pertemuan 2	-	2	10	7	-	2	10	7	-	-	-	19
Pertemuan 3	-	4	8	6	-	6	6	6	-	-	-	18
Pertemuan 4	-	10	-	12	3	7	-	12	-	-	-	22
Pertemuan 5	22	-	-	-	-	-	-	-	22	-	-	-
Pertemuan 6	-	3	6	10	-	3	6	10	-	-	-	19
Pertemuan 7	-	3	-	17	-	3	-	17	-	-	-	20
Pertemuan 8	-	5	-	15	-	5	-	15	-	-	-	20

Respon Anak Dalam Pembelajaran Musik Angklung. Pada saat pembelajaran musik angklung berlangsung dapat dilihat ekspresi anak terhadap pembelajaran musik angklung, anak-anak terlihat sangat antusias dan senang bahkan saat pembelajaran usai anak-anak minta untuk diajarkan lagi. Ini membuktikan bahwa anak sangat menyukai pembelajaran musik angklung yang dilaksanakan dan memberika kesan yang sangat menyenangkan bagi anak. Selain itu guru juga mengajari, membimbing dan memberikan motivasi pada anak agar anak merasa diperhatikan oleh guru sehingga anak menjadi lebih bersemangat dan lebih antusias lagi pada saat pembelajaran musik angklung.

Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Musik Angklung Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat. Berdasarkan dari pengamatan yang peneliti lakukan dengan wawancara, kepada beberapa guru sentra seni (ibu Uut, ibu Marni, dan ibu Ita) dan kepala TK, dan observasi situasi pada saat pelaksanaan pembelajaran musik angklung berlangsung yang dapat diketahui yaitu bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran musik angklung yang paling menghambat adalah faktor lingkungan yang terkadang kurang bersahabat dan kondusif sehingga mengganggu proses pembelajaran.

Kelahiran Dan Kekurangan Pembelajaran Musik Angklung Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat. Dari wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru sentra seni, dan melihat situasi

yang ada di TK kelebihan dalam pembelajaran musik angklung yaitu mudah dimainkan oleh anak, menarik bagi anak karena anak belum pernah memainkan alat musik angklung, dengan belajar musik angklung guru dapat mengenalkan dan mewariskan budaya Indonesia pada anak karena angklung termasuk salah satu alat pendidikan dan alat musik angklung juga mengajarkan anak untuk disiplin, bekerja sama, bertenggang rasa sehingga dapat menjadi karakter positif bagi anak, serta angklung menjadi salah satu alat untuk mengembangkan kecerdasan musikal pada anak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai temuan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, dan wawancara di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat, mengenai pengembangan kecerdasan musikal dalam pembelajaran musik angklung pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat.

Perencanaan Pengembangan Kecerdasan Musikal Dalam Pembelajaran Musik Angklung Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat. Dari hasil observasi yang dilaksanakan selama 8 kali pertemuan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat terlihat bahwa perencanaan pembelajaran musik angklung pada anak usia 5-6 tahun yang dibuat oleh guru berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 58 tahun 2009. Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, Perencanaan pengembangan kecerdasan musikal dalam pembelajaran musik angklung pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran sentra yang lainnya, yang berbeda hanya penyediaan bahan main yang akan digunakan saja. Jika di sentra balok bermain bangunan dengan menggunakan balok sebagai media pembelajarannya, maka di sentra seni bukan hanya dengan menggunakan media cat air, juga bisa menggunakan alat musik, nada, irama, serta aneka bunyian yang dapat merangsang dan mengembangkan kecerdasan musikal anak. Dalam perencanaan yang dibuat oleh guru juga terdapat komponen-komponen dalam RKH. Menurut Masitoh (2007: 4.4) Komponen-komponen dari perencanaan pembelajaran yaitu” tujuan pembelajaran, isi (materi pembelajaran), kegiatan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar), media dan sumber belajar, evaluasi.”

Pelaksanaan Pembelajaran Musik Angklung Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan melalui observasi yang dilaksanakan selama 8 kali pertemuan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat terlihat bahwa perkembangan kecerdasan musikal melalui permainan musik angklung pada anak usia 5-6 tahun tergolong berkembang sesuai harapan.

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran di perlukan langkah-langkah yang harus ditempuh guru, begitu juga kegiatan pembelajaran yang ada di sentra seni. Menurut Tangyong dkk (2009:6) adapun pelaksanaan proses belajar mengajar terdiri dari : “pengorganisasian kelas, penggunaan sarana belajar mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan susunan bermain yang mendukung (pembukaan, inti, dan penutup). Respon Anak Dalam Pembelajaran Musik Angklung Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat. Respon merupakan salah satu cara mengevaluasi perkembangan anak, hal ini sejalan dengan pedoman penerapann BCCT yang dikemukakan oleh Depdiknas tahun 2006, bahwa evaluasi merupakan cara melihat sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak. Terlihat aktifitas anak dalam pembelajaran musik angklung berlangsung, anak sangat bersemangat jika sudah tiba gilirannya memainkan angklung bahkan saat pembelajaran belum dimulai anak sudah tidak sabar untuk memainkan angklung.

Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Musik Angklung Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara mengenai faktor penghambat dalam pembelajaran musik angklung di sentra seni yaitu, lingkungan yang terkadang kurang mendukung pada saat proses pembelajaran musik angklung, juga *Mood* anak yang terkadang sangat bersemangat dan terkadang kurang bersemangat karena rebutan angklung dengan nada yang sama dikarenakan terbatasnya jumlah angklung yang dimiliki oleh TK.

Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Musik Angklung Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan melalui wawancara mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran musik angklung pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat. Angklung merupakan alat musik yang sesuai untuk siapa saja bukan hanya mendatangkan kegembiraan tapi juga dapat membantu membentuk karakter positif. kelebihan dalam pembelajaran musik angklung antara lain mudah dimainkan oleh anak, menarik bagi anak karena anak belum pernah memainkan alat musik angklung, dengan belajar musik angklung guru dapat mengenalkan dan mewariskan budaya Indonesia pada anak

Terdapat beberapa kelebihan dalam pembelajaran musik angklung antara lain: Mudah “Cara memainkan angklung sangat mudah, tidak perlu keahlian khusus seperti piano atau biola. Siapa pun bisa memainkannya, termasuk anka-anak”, Menarik “Selain keunikan dan karakteristik atal musik angklung ini cara memainkanalat musik angklung yang berkelompok dengan nada tersebar berserta suaranya menjadi hal menarik”, Massal “Alat musik angklung umumnya dimainkan secara berkelompok sehingga memberikan kesan bersama dan massal”, Mendidik “Melalui cara permainan secara berkelompok, alat musik angklung mendidik para pemainnya untuk disiplin, berkerja sama dan tertenggang rasa sehingga membangun karakter positif kelompok (*caracter building*).

Kekurangan dalam pembelajaran musik angklung

Kekurangan dalam pembelajaran musik angklung adalah: Cara Memainkan: Cara memegang angklung, Cara membunyikan, Memabaca Partitur(not balok), Latihan dan Penampilan Angklung, Kurangnya tenaga edukasi yang ahli di bidang seni, Alat

musik angklung yang terbatas, sehingga untuk memainkannya anak-anak harus menunggu giliran dengan anak lainnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kelebihan kegiatan pembelajaran disentra seni yaitu dengan belajar angklung anak dapat mengembangkan karakter positif anak.

Sedangkan kekurangan dalam pembelajaran angklung adalah kurangnya angklung untuk anak bermain dan belajar, sehingga sering terjadi keributan diantara anak. Selain itu juga tidak adanya tenaga edukatif/ guru yang ahli di bidang seni, sehingga saat pembelajaran musik angklung berlangsung guru mengalami kesulitan dalam mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan tekni observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan, mengenai Perkembangan Kecerdasan Musikal Dalam Pembelajaran Musik Angklung Pada Anak Usia 5-6 Tahun DI TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Pontianak Barat dapat disimpulkan secara umum perkembangan kecerdaasan musikal dalam pembelajaran musik angklung terlaksana dengan baik. Secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan Pembelajaran Musik Angklung sudah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah dilakukan dengan baik, karena pada penyusunan RKH yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009. (2) Pelaksanaan Pembelajaran Musik Angklung berjalan dengan baik, dari perencanaan atau pembuatan RKH serta pelaksanaan pada sentra seni sudah guru lakukan sesuai rencana pelaksanaan. Selain itu kegiatan pembelajarannya menggunakan empat pijakan. (3) Respon anak dalam Pembelajaran Musik Angklung pada saat pembelajaran angklung anak merespon dengan baik dan anak juga terlihat sangat antusias dan memberikan kesan yang menyenangkan bagi anak. (4) Faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran musik angklung, Faktor utama yang menghambat atau mengganggu proses pembelajaran adalah faktor lingkungan karena lokasi antara TK dan rumah warga sangat berdekatan. (5) Kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran musik angklung: Kelebihan dalam pembelajaran musik angklung ,yaitu: kecerdasan musik anak dapat berkembang karena angklung menjadi salah satu alat pendidikan yang ada di Indonesia dan dapat mewariskan salah satu budaya milik Indonesia, Kekurangan dalam pembelajaran musik angklung,yaitu: tidak adanya tenaga edukatif (guru) yang benar-benar ahli di bidang musik dan juga alat musik angklung yang tersedia terbatas.

Saran

Berkaitan dengan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut: (1) Dalam perencanaan yang dibuat guru, guru cenderung membuat RKH terlebih dahulu sebelum mengajar, namun guru belum melengkapi pembuatan RKH, dan sebaiknya guru melengkapi terlebih dahulu komponen-komponen yang ada

dalam RKH, seperti Standat Kompetensi, Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti juga ditambahkan. (2) Sebaiknya pihak TK mencari guru yang ahli dalam bidang seni musik agar memudahkan guru saat mengajar. (3) Pihak TK menambah alat musik angklung agar saat pembelajaran musik angklung berlangsung anak tidak lagi berebutan dengan nada yang sama. (4) Untuk mengatasi hambatan yang terjadi saat pembelajaran musik angklung sebelum guru dan warga sebaiknya saling berkerjasama agar permasalahan (memutar musik dengan keras) tidak terjadi kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari Ajimufti & Andarini Asri. (2011). *Jurus Kilat Jago Main Angklung Untuk pemula & Profesional*. Bekasi-Jawa Barat: Laskar Aksara
- Depdiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58 Tahun 2009*. Jakarta: Depdiknas
- Dikretorat PAUD. (2009). *Bermain Sambil Mengasah Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD
- Gardner, Howard. (2013). *Multiple Intelegences, Kecerdasan Majemuk (Terjemahan)*. Alih Bahasa: Sindoro, Alexander. Interaksasa. Jakarta
- Miles, B. Matthew dan Huberman, Michael. A. 1994. *Qualitative Data Analisis (second edition)*. Sage Publications : London
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M.(1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI Perss: Jakarta
- Rachmawati Yeni & Kurniati Euis. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Tanam Kanak-Kanak*. Rawamangun-Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Musbikin, Imam. (2009). *Kehebatan Musik Untuk Mengasah Kecerdasan Anak (Mengenal Cara Kerja dan Pengaruh Musik untuk Kehebatan Anak Anda)*. Banguntapan Jogjakarta: Power Books (Ihdina)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Setiadi M. Elly,DKK. (2005). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* . Bandung